

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang mampu, baik dari segi fisik maupun materi. Setiap tahunnya, jutaan orang dari seluruh dunia datang ke Mekkah dan Madinah untuk menjalankan ibadah ini. Mereka yang tertarik untuk melaksanakan ibadah haji harus menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan, seperti perjalanan yang berat, kebutuhan tenaga dan fisik yang prima, serta ketersediaan akomodasi dan konsumsi yang memadai selama pelaksanaan ibadah haji.

Pengaturan atau manajemen sangat penting untuk memastikan pelaksanaan ibadah haji berjalan dengan baik, lancar serta tertib. Pengaturan ini mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk memastikan bahwa jemaah haji mendapatkan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang baik agar tujuan ibadah haji yang dijalankan sesuai dengan syariat islam. Hal tersebut tertera dalam PMA No 14 tahun 2012, pasal 34 dan 35, konsumsi dan akomodasi merupakan komponen untuk mendukung kelancaran operasional pelayanan jemaah haji, pemerintah bertanggung jawab atas penyediaan akomodasi dan konsumsi jemaah haji selama mereka berada di Asrama Haji Embarkasi Bekasi.

konsumsi yang diberikan kepada jemaah haji harus halal dan baik sebagaimana yang sudah diatur secara jelas oleh Allah SWT, salah satunya melalui Qur'an surat Al-Baqarah ayat 186 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

artinya : *“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu musuh yang nyata”*

Sebelum pemberangkatan ke Arab Saudi dalam melaksanakan ibadah haji, jemaah haji diwajibkan untuk diasramakan sesuai dengan provinsi masing-masing, dengan waktu maksimum 24 jam sebelum keberangkatan. Asrama haji berfungsi sebagai tempat untuk pemulihan kesehatan dan istirahat setelah perjalanan panjang yang melelahkan dari daerah asal jemaah. Selain itu, asrama juga digunakan untuk menyelesaikan proses administrasi terkait penerbangan dan paspor jemaah sebelum keberangkatan ke Arab Saudi. Asrama Haji Embarkasi menyediakan fasilitas untuk peristirahatan serta layanan operasional terkait pemberangkatan dan pemulangan haji, termasuk kegiatan penerimaan, persiapan keberangkatan ke bandara, dan penyambutan saat kedatangan kembali ke daerah asal jemaah. Kebijakan pengasramaan di embarkasi ini mencakup penyelesaian administrasi, pemeriksaan dokumen perjalanan, pemulihan kebugaran jemaah, serta pemberian bimbingan praktis mengenai manasik haji.

Asrama Haji Embarkasi Bekasi memastikan layanan prima untuk jemaah calon haji, Penyelenggaraan Haji 2023 mengutamakan layanan untuk lansia. Sebab,

pada tahun 2023 yang berangkat Ibadah Haji di prioritaskan untuk lansia. Layanan untuk lansia diutamakan dari segi sarana dan prasarana termasuk yang tidak kalah penting yaitu asupan makanan. Katering untuk jemaah calon Haji dibuat langsung terdapat dapur yang disediakan asrama haji Bekasi selama Penyelenggaraan Haji, dapur tersebut terletak di Gedung Zam-zam memiliki fasilitas yang cukup layak dan steril.

Maka dari itu dalam masa operasional haji di Asrama Haji Bekasi melakukan manajemen pengadaan khususnya untuk pengadaan bagian Konsumsi, Manajemen pengadaan yaitu salah satu komponen utama dalam sistem integrasi antara fungsi-fungsi serta berbagai organisasi dalam proses produksi dan pengiriman produk kepada pelanggan. Fungsi dari manajemen pengadaan adalah sebagai penyedia barang atau jasa yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan produksi dalam hal ini khususnya konsumsi. Bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi, mesin dan peralatan jangka panjang, dan MRO (*Maintenance*/pemeliharaan, *Repair*/perbaikan, dan *Operating supplies*/perlengkapan operasional) adalah hal-hal yang harus dipersiapkan oleh bagian pengadaan perusahaan manufaktur. Di masa lalu, pengadaan dipandang sebagai kegiatan administrasi dan manajer pengadaan tidak termasuk dalam pengambilan kebijakan strategis perusahaan. Namun, pada tahun 1980-an, perusahaan menyadari bahwa pembuatan nilai dan efisiensi tidak hanya terjadi di bagian produksi, tetapi juga di terjadi pada bagian lainnya, salah satunya merupakan pengadaan. Sebagian besar perusahaan manufaktur menghabiskan lebih banyak uang untuk membeli bahan baku daripada uang untuk membuat nilai tambah selama

proses produksi. Hasil ini menunjukkan bahwa pengadaan berdaya guna membantu perusahaan. Kinerja divisi pengadaan dalam mendapatkan pemasok yang berkualitas tinggi mempengaruhi kualitas produk yang dibuat oleh perusahaan manufaktur. Salah satu tugas bagian pengadaan adalah memilih pemasok kunci; memilih pemasok kunci dapat menguras waktu serta sumber daya. Dengan kata lain, pemasok kunci harus dipastikan sesuai dengan strategi *supply chain* perusahaan.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis ingin melaksanakan penelitian mengenai pengadaan konsumsi yang diberikan kepada jemaah Haji di Asrama Embarkasi Bekasi. Maka dari itu, penulis memilih untuk melakukan penelitian ini sebagai subjek sekaligus bahan skripsi dengan judul ***“Manajemen Strategik dalam Pengadaan Konsumsi di Embarkasi Bekasi Tahun 2023”***



B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diuraikan, fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembuatan strategi dalam pengadaan konsumsi di Embarkasi Bekasi tahun 2023?
2. Bagaimana penerapan strategi dalam pengadaan konsumsi di Embarkasi Bekasi tahun 2023?
3. Bagaimana hasil evaluasi strategi dalam pengadaan konsumsi di Embarkasi Bekasi tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pembuatan strategi dalam pengadaan konsumsi di Embarkasi Bekasi tahun 2023
2. Mengetahui bagaimana penerapan strategi dalam pengadaan konsumsi di Embarkasi Bekasi tahun 2023
3. Mengetahui bagaimana evaluasi strategi dalam pengadaan konsumsi di Embarkasi Bekasi tahun 2023

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu diambil dari 2 aspek:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan khazanah keilmuan terkhususnya mengenai manajemen strategik dalam pengadaan konsumsi di asrama haji bekasi dan diharapkan dapat memberikan

kontribusi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, khususnya untuk mahasiswa yang mengambil Prodi Manajemen Haji dan Umrah.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk meningkatkan kerjasama antara pihak Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) dengan pihak Katering agar lebih efektif. Serta sebagai bahan masukan mengenai manajemen strategi pengadaan yang sesuai dengan target Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) selama ini khususnya mengenai manajemen strategi dalam pengadaan konsumsi di asrama haji Bekasi.



E. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk membandingkan dengan penelitian lain dan sekaligus untuk melihat posisi penelitian ini, maka penulis melihat penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian penulis. Adapun penelitian yang relevan diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Fadlil Hidayat (2018) Penelitian ini menjelaskan tentang konsumsi haji di Asrama Haji Embarkasi Jakarta dengan menggunakan metode kualitatif, tujuan penelitian ini menemukan problematika dan solusinya tentang pelayanan akomodasi dan konsumsi di Asrama Haji Embarkasi Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu objek yang sama yaitu Asrama Haji, perbedaannya yaitu dari objek tempat dan penulis hanya membahas tentang pengadaan konsumsi.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisoh Amaliyah (2017) Penelitian ini menjelaskan tentang sistem pengelolaan di Asrama Haji Embarkasi Pondok Gede Jakarta dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dengan menggunakan metode penelitian yang sama dan objek penelitian yang sama yaitu Asrama Haji, perbedaannya yaitu penulis membahas tentang pengadaan konsumsi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Rodhiah (2018) Penelitian ini menjelaskan tentang perencanaan dan perancangan Asrama Haji Embarkasi Banten di Tangerang dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dan

objek penelitian yang sama yaitu di Asrama Haji. Perbedaannya yaitu yaitu objek penelitian penulis melakukan penelitian di Asrama Haji Bekasi sedang Aisyah Rodhiah di Asrama Haji Banten.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hendri Usman (2018) Penelitian ini menjelaskan tentang pelayanan pemberangkatan dan pemulangan jemaah Haji dalam meningkatkan kepuasan Jemaah menggunakan metode kualitatif. Persamaanya adalah Penelitian ini sama-sama membahas di Asrama Haji. Perbedaannya yaitu Penelitian Hendri Usman membahas pemberangkatan dan pemulangan di Asrama Haji, sedangkan penulis membahas pengadaan konsumsi di Asrama Haji.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Manajemen strategik

1) Pengertian Manajemen Strategik.

Menurut Higgins dan Vincze dalam Dewi (2020) Manajemen strategik merupakan proses menetapkan tujuan organisasi, melakukan perencanaan serta mengembangkan kebijakan dalam mencapai tujuan, dan pengalokasian sumber daya untuk menjalankan kebijakan dan merencanakan capaian tujuan tersebut. Proses manajemen strategik juga mencakup perumusan dan perencanaan strategi, melaksanakan strategi dan evaluasi. Manajemen strategik terkait erat dengan perilaku organisasi dan

memberikan arahan menyeluruh kepada perusahaan. Tiga tahap membentuk manajemen strategik:

- a) Perencanaan strategi, yang mencakup menciptakan misi dan tujuan berkepanjangan, menemukan kesempatan dan risiko dari sumber luar, mengidentifikasi potensi dan kekurangan organisasi, dan menentukan strategi yang paling tepat untuk diterapkan.
 - b) Penerapan strategi termasuk menetapkan fokus operasional tahunan, kebijakan organisasi, memberikan motivasi kepada anggota, serta menyediakan sumber daya untuk menerapkannya.
 - c) Evaluasi/Kontrol strategi ini mencakup melacak semua hasil produksi dan penerapan strategi, termasuk mengevaluasi kinerja organisasi dan individu, dan melakukan pemulihan jika diperlukan.
- 2) Manfaat Manajemen Strategik

Manajer diharapkan untuk berpikir secara lebih strategis dan inovatif dengan memanfaatkan manajemen strategik sebagai kerangka kerja dalam menghadapi masalah strategis organisasi, terutama yang terkait dengan persaingan. Dalam mencapai hasil yang menguntungkan, akan lebih mungkin jika masalah dipecahkan dengan membuat dan mempertimbangkan banyak pilihan yang dibuat

berdasarkan analisis yang tepat. Dengan menerapkan manajemen strategik, organisasi memperoleh banyak manfaat diantaranya:

- a) Memberikan arah jangka panjang yang akan dicapai, membantu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.
- b) Meningkatkan kinerja organisasi menjadi lebih berpengaruh.
- c) Menemukan keuntungan kompetitif organisasi dalam konteks resiko yang meningkat
- d) Aktivitas penetapan strategi dapat memperkuat potensi perusahaan dalam mencegah adanya risiko di masa mendatang.
- e) Dapat memotivasi anggota organisasi pada proses pelaksanaan.
- f) Terhindar dari aktivitas yang kurang efektif.

b. Pengadaan

1) Definisi pengadaan

Pengadaan menurut (Siahaya, 2016) merupakan aktivitas menyelenggarakan pengadaan barang dan jasa, yang mencakup Pengadaan Barang, Pengadaan Pekerjaan Konstruksi dan Pengadaan jasa tambahan.

Pengadaan menurut (Utojo, 2019) adalah siklus tahapan pengadaan barang dan jasa terdiri dari aktivitas pencatatan master data, pembelian permintaan, memilih vendor, pembelian, pengawasan permintaan pembelian, menerima barang atau jasa, dan pengecekan apakah barang atau jasa tersebut telah didapat atau tidak.

c. Konsumsi Haji

Konsumsi haji adalah makanan yang di makan oleh jemaah haji selama melakukan Ibadah haji, jenis makanan merupakan makanan berat , *snack*, buah-buahan, dan jus. Pelayanan konsumsi diberikan mulai dari jemaah haji diberangkatkan dari kota/kabupaten asal, embarkasi, bandara, dan selama di arab saudi, hingga jemaah pulang kembali ke tanah kelahiran.

Dapat disimpulkan bahwa konsumsi haji merupakan makanan yang diserahkan kepada jemaah haji selama proses operasional haji dari mulai pemberangkatan sampai dengan perpulangan ke daerah asal kota/kabupaten jemaah haji.



2. Kerangka Konseptual

Manajemen strategik menurut Higgins dan Vinzce Manajemen strategik merupakan aktifitas menetapkan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan melakukan rencana dalam menggapai tujuan tersebut, dan pengalokasian sumber daya untuk menjalankan kebijakan dan merencanakan menggapai tujuan tersebut. Proses manajemen strategik juga mencakup perumusan dan perencanaan strategi, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen strategik terkait erat dengan perilaku organisasi dan memberikan arahan menyeluruh kepada perusahaan.



1. Bagaimana pembuatan strategi dalam pengadaan konsumsi di Embarkasi Bekasi?
2. Bagaimana penerapan strategi dalam pengadaan konsumsi di Embarkasi Bekasi?
3. Bagaimana evaluasi strategi dalam pengadaan konsumsi di Embarkasi Bekasi?



MANAJEMEN STRATEGIK DALAM
PENGADAAN KONSUMSI DI EMBARKASI
BEKASI TAHUN 2023

Bagan 1: Kerangka
Konseptual

G. Langkah-langkah penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Asrama Haji Embarkasi Bekasi Jl. Kemakmuran No.72, Marga Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat 17141.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah bagaimana peneliti memahami suatu masalah atau fenomena tertentu dan menemukan solusi terhadap masalah tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah bagaimana cara memandang kenyataan sosial sebagai hasil konstruksi kapasitas berpikir manusia dan menganggap kebenaran sebagai realitas sosial yang relatif (Burhan, 2008)

Adapun untuk pendekatannya penulis menggunakan pendekatan Deskriptif, Dalam buku (Nazir, 1998) bahwa pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi fakta-fakta dengan interpretasi yang akurat, guna memahami fenomena-fenomena serta untuk menggambarkan dengan tepat karakteristik dari berbagai fenomena, kelompok, atau individu yang sedang berlangsung.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif untuk memahami fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun gambaran yang mendetail, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan responden secara rinci, dan melakukan studi dalam konteks alami. (Iskandar, 2009)

Inti dari penelitian kualitatif adalah mengamati orang-orang di lingkungan tempat tinggalnya dan mencoba memahami bagaimana mereka berinteraksi dengan individu-individu tersebut, bahasa serta penafsiran mereka terhadap dunia di sekitar mereka, serta mempelajari orang-orang yang relevan sesuai fokus penelitian dan berinteraksi. Tujuannya adalah untuk memahami dan menyelidiki pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

4. Jenis data dan Sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif, yang berarti penelitian ini berfokus pada penelaahan kondisi objek secara naratif dan deskriptif, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengambilan sampel data secara sistematis.

b. Sumber data

Sumber data merupakan subyek dari mana data didapatkan. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini mengacu dari dua unsur, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah informasi langsung yang diperoleh dari seseorang mengenai masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan bidang yang

terkait dengan Pengadaan Konsumsi di Embarkasi Bekasi. (Sadiah, 2015)

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder mencakup berbagai jenis kasus, seperti individu, barang, atau lainnya, yang menyediakan informasi pendukung terkait masalah penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, artikel, jurnal, serta media sosial. (Sadiah, 2015)

5. Informan atau Unit Analisis

Informan kunci atau informan penelitian merupakan mereka yang menyampaikan informasi mengenai keadaan dan kondisi lingkungan penelitian serta mempunyai pengetahuan aktual terhadap permasalahan yang diteliti. Informan diminta untuk secara sukarela menjadi anggota tim peneliti, meskipun secara informal. Kebaikan dan kesukarelaannya sebagai anggota tim dapat memberikan sudut pandang orang dalam terhadap nilai, sikap, dan proses yang membentuk konteks penelitian. (J, 2005)

Dalam desain penelitian ini, informan merupakan seluruh pihak yang berpartisipasi dalam manajemen pengadaan konsumsi ibadah haji pada pemberangkatan di embarkasi Bekasi. Peneliti memilih informan ini karena dipandang sebagai orang yang dapat memberikan penjelasan secara detail mengenai proses pengelolaan pengadaan konsumsi haji di Asrama Haji Asrama Bekasi.

6. Teknik Pengambilan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menerapkan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2017), observasi adalah proses psikologis dan biologis yang melibatkan pengamatan dan ingatan terhadap objek penelitian. Adler & Adler (1987: 389) menyatakan bahwa observasi adalah salah satu dasar utama dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama dalam konteks ilmu sosial dan perilaku manusia. Dari hal tersebut, maka peneliti akan mengkaji informasi terkait metode pengadaan Konsumsi di Asrama Embarkasi Bekasi.

b. Dokumentasi

Menurut Etta Mamang dan Sopiah (2010:171) Dokumentasi merupakan sebuah prosedur yang digunakan peneliti untuk menganalisis benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen, dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengkaji informasi berupa data yang berhubungan dengan dokumen Pengadaan Konsumsi haji baik berupa Buku atau catatan yang lainnya.

c. Wawancara

Menurut (Riyanto, 2010) Interview atau wawancara adalah prosedur pengumpulan data yang memerlukan komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Menurut (Afifudin, 2009) wawancara merupakan prosedur pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Pada sudut ini, peneliti akan melakukan sesi khusus untuk dapat memperdalam informasi terkait penelitian kepada salah satu staff yang mengurus Pengadaan Konsumsi.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik validasi data menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian melalui sumber lain (Moleong, 2005).

Triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Nasution, 2003). Selain berfungsi untuk memeriksa keakuratan data, triangulasi juga digunakan untuk memperkaya informasi yang diperoleh.

8. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik dimana peneliti mendapatkan dan merancang secara sistematis data yang didapatkan dari

hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian hasil tersebut dapat diinformasikan dan dipahami oleh banyak orang.

Teknik analisis data ini bertujuan menganalisa data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian. Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan atau menjelaskan fenomena – fenomena yang terjadi dengan kata – kata, kemudian data tersebut dianalisis dan memperoleh kesimpulan.

